

**PERBEDAAN *CAREER DECISION MAKING* SISWA SMA DI KOTA
MAKASSAR DITINJAU DARI KEBERADAAN FASILITAS BIMBINGAN DAN
KONSELING KARIR DI SEKOLAH**

SKRIPSI

**Pembimbing:
Andi Tenri Pada Rustham, S.Psi., M.A
Susi Susanti, S.Psi., M.A**

**Oleh:
Nurul Hidayah Yusran
C021181510**



**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
MAKASSAR
2023**

**PERBEDAAN *CAREER DECISION MAKING* SISWA SMA DI KOTA
MAKASSAR DITINJAU DARI KEBERADAAN FASILITAS BIMBINGAN DAN
KONSELING KARIR DI SEKOLAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Kedokteran
Program Studi Psikologi
Universitas Hasanuddin

Pembimbing:
Andi Tenri Pada Rustham, S.Psi., M.A
Susi Susanti, S.Psi., M.A

Oleh:
Nurul Hidayah Yusran
C021181510



**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
MAKASSAR
2023**

Halaman Persetujuan

**PERBEDAAN CAREER DECISION MAKING SISWA SMA DI KOTA
MAKASSAR DITINJAU DARI KEBERADAAN FASILITAS BIMBINGAN DAN
KONSELING KARIR DI SEKOLAH**

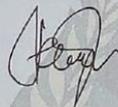
disusun dan diajukan oleh:

Nurul Hidayah Yusran
C021181510

Telah disetujui dan diajukan di hadapan Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin:

Pembimbing I

Pembimbing II



Andi Tenri Pada Rustham, S.Psi., M.A
NIP. 19811111 201012 2 003



Susi Susanti, S.Psi., M.A.
NIDK. 8962900020

Ketua Program Studi Psikologi
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin



Dr. Ichlas Nanang Afandi, S.Psi., M.A.
NIP. 19810725 201012 1 004

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PERBEDAAN CAREER DECISION MAKING SISWA SMA DI KOTA
MAKASSAR DITINJAU DARI KEBERADAAN FASILITAS BIMBINGAN DAN
KONSELING KARIR DI SEKOLAH**

Disusun dan diajukan oleh:

Nurul Hidayah Yusran

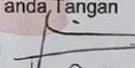
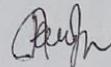
C021181510

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal 22 Februari 2023

Menyetujui,

Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Ichlas Nanang Afandi, S.Psi., M.A	Ketua	1 
2.	Rezky Ariany Aras, S.Psi., M.Psi., Psikolog	Sekretaris	2 
3.	Triani Arfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog	Anggota	3 
4.	Andi Tenri Pada Rustham, S.Psi., M.A	Anggota	4 
5.	Grestin Sandy R, S.Psi., M.Psi., Psikolog	Anggota	5 
6.	Susi Susanti, S.Psi., M.A	Anggota	6 

Mengetahui,

Wakil dekan bidang akademik dan kemahasiswaan
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin

Dr. Agusssalim Bukhari, M.Clin. Med., Ph.D., Sp.GK(K)
NIP. 197008211999031001

Ketua Program Studi Psikologi
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin

Dr. Ichlas Nanang Afandi, S.Psi., M.A
NIP. 198107252010121004

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Hasanuddin maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali Tim Pembimbing dan masukan Tim Pembahas/Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini telah saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Makassar, Februari 2023

Yang membuat pernyataan



Nurul Hidayah Yusran

NIM. C021181510

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul: **“Perbedaan *Career Decision Making* Siswa SMA di Kota Makassar ditinjau dari Keberadaan Fasilitas Bimbingan dan Konseling Karir di Sekolah”**. Tugas akhir skripsi disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar akademik Sarjana Strata 1 Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini memperoleh banyak bimbingan, bantuan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Ir. H. Djusran Bachtiar, M.M dan Ibu Ir. Hj. Fitriany Arifin yang senantiasa memberi dukungan dari berbagai sisi, bimbingan dari berbagai bidang kehidupan, dan juga do'a yang tak pernah putus hingga penulis bisa sampai pada tahap penyelesaian tugas akhir skripsi dan dapat menjadi dirinya yang sekarang
2. Bapak Dr. Ichlas Nanang Afandi, S.Psi., M.A., selaku ketua Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dan juga selaku dosen pembahas skripsi yang senantiasa memberikan saran, nasihat, dan umpan balik hingga pada tahap penyelesaian tugas akhir skripsi penulis
3. Ibu Andi Tenri Pada Rustham, S.Psi., M.A. dan Ibu Susi Susanti, S.Psi., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, saran, nasihat, arahan, umpan balik, serta kalimat-kalimat penyemangat hingga pada tahap penyelesaian tugas akhir skripsi penulis

4. Ibu Triani, S.Ps., M.A. selaku dosen pembahas skripsi yang senantiasa memberi saran, nasihat, serta umpan balik hingga pada tahap penyelesaian tugas akhir skripsi penulis
5. Ibu Grestin Sandy, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pendamping akademik yang senantiasa memberikan dorongan, umpan balik, arahan, serta nasihat dari awal penulis menjadi mahasiswa baru hingga pada tahap penyelesaian tugas akhir skripsi penulis
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin yang telah membimbing, memberi umpan balik, arahan, bantuan, serta mengajarkan banyak ilmu dan *insight* yang sangat bermanfaat bagi penulis selama proses perkuliahan
7. Kepada adik-adik penulis, Imam, Athifah, Jihan, dan Hafidzah, Kakek dan Nenek penulis, serta keluarga besar penulis yang telah mendukung dan mendo'akan penulis hingga tahap penyelesaian tugas akhir skripsi penulis
8. Kepada Reti Dayanti, S.Farm sahabat penulis yang senantiasa bersabar menghadapi tingkah penulis, memberi bantuan, selalu menemani, hingga mendukung secara emosional dalam proses penyelesaian tugas akhir skripsi penulis
9. Indah Dwi Novita, Nova Amalia, Jihan Nabilla, Anita, Elma Widyanti, Gabriela, Danisa, dan teman-teman CLOSURE 18 lainnya yang telah kebersamai dan membantu penulis dalam berproses dari awal menjadi mahasiswa baru hingga menyelesaikan studi di Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin
10. Teman-teman seperbimbingan, Nur Raniah, Anugrah, A. Zohra, Afifah, Juliette, Astrid, dan teman-teman seperbimbingan lainnya yang telah

membersamai proses bimbingan penulis dan saling mendukung serta memberi semangat selama berproses dalam penyelesaian tugas akhir skripsi penulis

11. Teman-teman KOVALEN 17, Expost 17, dan Kakanda Saidah Sakinah yang telah membersamai dan mendukung perjalanan akademik penulis serta dalam berproses hingga penyelesaian tugas akhir skripsi penulis
12. Pihak sekolah tempat penulis meneliti dan juga teman-teman responden yang bersedia membantu serta menjadi bagian dari proses penelitian dan penyelesaian tugas akhir skripsi penulis
13. Orang-orang yang telah berjasa dalam proses perkuliahan serta penyelesaian tugas akhir skripsi penulis yang belum sempat dituliskan satu persatu
14. Terakhir kepada diri penulis sendiri yang tidak menyerah dan tetap berusaha waras dalam menjalani semua proses perkuliahan, penyelesaian tugas akhir, dan juga proses dalam hidup

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir skripsi ini masih terdapat kesalahan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang dapat digunakan untuk memperbaiki karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi yang membacanya.

Makassar, Februari 2023

Nurul Hidayah Yusran

ABSTRAK

Nurul Hidayah Yusran, C021181510, Perbedaan *Career Decision Making* Siswa SMA di Kota Makassar Ditinjau dari Keberadaan Fasilitas Bimbingan dan Konseling Karir di Sekolah, *Skripsi*, Fakultas Kedokteran, Program Studi Psikologi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2023.

xv + 60 halaman + 17 lampiran.

Siswa SMA merupakan individu yang berada di masa remaja tengah hingga akhir. Siswa SMA memiliki tugas perkembangan mengambil keputusan untuk diri dan memikirkan masa depan. Salah satu kemampuan pengambilan keputusan yang seyogyanya dimiliki siswa adalah *career decision making*. *Career decision making* merupakan kemampuan individu dalam proses menyeleksi hingga memilih beberapa pilihan karir yang tersedia. Sekolah sebagai penyedia fasilitas bagi siswa SMA perlu memberikan fasilitas bimbingan dan konseling karir yang optimal untuk mendukung *career decision making* mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *career decision making* siswa SMA di Kota Makassar ditinjau dari keberadaan fasilitas bimbingan dan konseling karir di sekolah. Metode penelitian yang digunakan, yaitu kuantitatif dengan desain penelitian komparatif. *Career decision making* diukur dengan skala yang memiliki *corrected item correlation* untuk validitas yang bergerak diantara 0,276 hingga 0,647 dengan nilai r tabel 0,142 dan reliabilitas *Cronbach Alpha* 0,885. Jumlah sampel dalam penelitian ini sejumlah 190 siswa dari dua sekolah yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan *career decision making* siswa SMA dengan sekolah yang memiliki fasilitas bimbingan dan konseling karir lebih tinggi dibandingkan dengan *career decision making* siswa SMA dengan sekolah yang belum memiliki fasilitas tersebut dengan nilai signifikansi yang diperoleh senilai 0,026 dan perbedaan rata-rata senilai -2,482.

Kata Kunci: *Career Decision Making*, Bimbingan dan Konseling Karir, Siswa SMA.
Daftar Pustaka: 1983-2022

ABSTRACT

Nurul Hidayah Yusran, C021181510, The Differences of Career Decision Making for High School Students in Makassar City in Terms of the Existence of Career Guidance and Counseling Facilities in Schools, *Bachelor Thesis*, Medical Faculty, Department of Psychology, Hasanuddin University Makassar, 2023.
xv + 60 pages, 17 attachments.

High school students are individuals who are in their middle to late adolescence. High school students have the developmental task of making decisions for themselves and thinking about their future. One of the decision-making abilities that students should have is career decision making. Career decision making is an individual's ability in the selection process to choose several available career options. Schools as providers of facilities for high school students need to provide optimal career guidance and counseling facilities to support students career decision making. This study aims to determine differences in career decision making among high school students in Makassar City in terms of the existence of career guidance and counseling facilities at school. The research method used is quantitative with a comparative research design. Career decision making is measured by a scale that has a corrected item correlation for validity that moves between 0.276 to 0.647 with an r table value of 0.142 and a Cronbach Alpha reliability of 0.885. The samples in this study were 190 students from two different schools. The results showed that high school students career decision making with schools that have career guidance and counseling facilities is higher than students from schools that do not have these facilities with a significance value of 0.026 and mean difference of -2.482.

Keywords: Career Decision Making, Career Guidance and Counseling Facilities, High School Students.
Bibliography: 1983-2022

DAFTAR ISI

Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Lembar Pernyataan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	ix
Abstract	x
Daftar Isi	xi
Daftar Gambar	xiii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Maksud, Tujuan, dan Manfaat Penelitian	11
1.3.1 Maksud Penelitian	11
1.3.2 Tujuan Penelitian	11
1.3.3 Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 <i>Career Decision Making (CDM)</i>	13
2.1.1 Definisi <i>Career Decision Making (CDM)</i>	13
2.1.2 Dimensi <i>Career Decision Making (CDM)</i>	14
2.1.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi <i>Career Decision Making</i>	16
2.2 Bimbingan dan Konseling Karir.....	17
2.2.1 Definisi dan Fungsi Bimbingan dan Konseling Karir	17
2.2.2 Tujuan Bimbingan dan Konseling Karir	18
2.3 Hubungan <i>CDM</i> Siswa SMA dengan Bimbingan dan Konseling Karir	20
2.4 Kerangka Konseptual	22
2.5 Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Desain Penelitian	25

3.3. Variabel Penelitian	25
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian	26
3.4.1 Bimbingan dan Konseling Karir	26
3.4.2 <i>Career Decision Making (CDM)</i>	26
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.5.1 Populasi	27
3.5.2 Sampel	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6.1 Instrumen Penelitian	28
3.6.2 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	29
3.7 Teknik Analisis Data	30
3.7.1 Uji Asumsi	30
3.7.2 Uji Hipotesis	31
3.8 Prosedur Penelitian.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 Profil Responden Keseluruhan	34
4.1.2 Analisis Deskriptif	36
4.1.3 Uji Asumsi	47
4.1.4 Uji Hipotesis	48
4.2 Pembahasan.....	48
4.3 Limitasi Penelitian.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	22
Gambar 4.1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	34
Gambar 4.2 Profil Responden Berdasarkan Usia	35
Gambar 4.3 Profil Responden Berdasarkan Asal Sekolah	35
Gambar 4.4 Profil Responden Berdasarkan Kelas	36
Gambar 4.5 Karakteristik <i>CDM</i> Siswa SMA di Kota Makassar	37
Gambar 4.6 Karakteristik <i>CDM</i> Siswa SMA Berdasarkan Jenis Kelamin	38
Gambar 4.7 Karakteristik <i>CDM</i> Siswa SMA Berdasarkan Usia	38
Gambar 4.8 Karakteristik <i>CDM</i> Siswa SMA Berdasarkan Kelas	39
Gambar 4.9 Karakteristik <i>CDM</i> Siswa SMA Berdasarkan Asal Sekolah	40
Gambar 4.10 Karakteristik <i>CDM</i> Siswa SMA Wahdah	41
Gambar 4.11 Karakteristik <i>CDM</i> Siswa SMA Wahdah Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Gambar 4.12 Karakteristik <i>CDM</i> Siswa SMA Wahdah Berdasarkan Usia	42
Gambar 4.13 Karakteristik <i>CDM</i> Siswa SMA Wahdah Berdasarkan Kelas	43
Gambar 4.14 Karakteristik <i>CDM</i> Siswa SMA Athirah Baruga	44
Gambar 4.15 Karakteristik <i>CDM</i> Siswa SMA Athirah Berdasarkan Jenis Kelamin	45
Gambar 4.16 Karakteristik <i>CDM</i> Siswa SMA Athirah Berdasarkan Usia	46
Gambar 4.17 Karakteristik <i>CDM</i> Siswa SMA Athirah Berdasarkan Kelas	46

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blueprint</i> Skala <i>Career Decision Making</i>	29
Tabel 3.2 Tabel Estimasi Prosedur Penelitian	33
Tabel 4.1 Rumus Penormaan.....	36
Tabel 4.2 Deskriptif Statistik <i>CDM</i> Siswa SMA	37
Tabel 4.3 Karakteristik Penormaan <i>CDM</i> Siswa SMA	37
Tabel 4.4 Deskriptif Statistik <i>CDM</i> Siswa SMA Wahdah	40
Tabel 4.5 Karakteristik Penormaan <i>CDM</i> Siswa SMA Wahdah	41
Tabel 4.6 Deskriptif Statistik <i>CDM</i> Siswa SMA Athirah Baruga	44
Tabel 4.7 Karakteristik Penormaan <i>CDM</i> Siswa SMA Athirah Baruga	44
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas	47
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	62
Lampiran 2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	66
Lampiran 3 Hasil Uji Deskriptif	67
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas	74
Lampiran 5 Hasil Uji Homogenitas	74
Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis.....	74
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	75
Lampiran 8 Permohonan Izin Alat Ukur.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahap perkembangan individu menjadi salah satu elemen penting untuk diketahui dan dipahami oleh manusia. Tahap perkembangan tersebut dimulai dari masa bayi atau masa kanak-kanak awal, remaja, hingga lanjut usia. Piaget (dalam Hurlock, 1999) mengemukakan bahwa masa remaja merupakan usia ketika individu mulai berintegrasi dengan orang-orang dewasa dan saat anak merasa telah mampu mandiri tentang hal-hal pada dirinya. Masa remaja juga ditandai ketika anak telah matang secara seksual dan berakhir ketika anak telah matang secara hukum.

Santrock (2012) menyebutkan bahwa secara kognitif, remaja telah berada pada tahap mampu berpikir abstrak, logis, dan idealis. Adapun usia untuk masa remaja menurut Hurlock (1999) dan Jahja (2011) terbagi menjadi masa remaja awal, yaitu usia 13 tahun dan remaja akhir yaitu usia 17 tahun. Masa remaja awal dimulai kira-kira sekitar usia 13 tahun. Batas usia pengelompokan remaja akhir ditegaskan oleh Hurlock (1999) yakni usia 17 tahun hingga 21 tahun. Berdasarkan yang telah disebutkan sebelumnya, rentang usia remaja dimulai dari individu berusia 13 hingga individu mencapai usia 21 tahun.

Usia remaja akhir biasanya berada pada tingkat akhir pendidikan sekolah menengah atas atau SMA. Ketika remaja duduk di tingkat akhir masa sekolah, orang tua biasanya menganggap remaja sudah hampir dewasa, akan melanjutkan pendidikan tinggi, atau menerima pelatihan kerja. Oleh karena itu, pada usia tersebut sebagian besar remaja terdorong untuk berperilaku lebih matang dari sebelumnya (Jahja, 2011).

Kesiapan remaja dalam berperilaku lebih matang dapat ditinjau dari pendapat Santrock (2012) yang menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa meningkatnya kemampuan pengambilan keputusan terkait pilihan hidup. Hal tersebut juga terlihat dari berkembangnya kemampuan remaja dalam pengambilan keputusan terkait masa depan, teman-teman yang akan dipilih, keputusan kuliah, dan lain sebagainya. Selain itu, perkembangan remaja juga dapat dilihat dari aspek sosialnya. Remaja mulai menjalin pertemanan dengan teman sebayanya dan hal tersebut berpengaruh terhadap pembentukan identitas, terutama pikiran tentang diri dan masa depan.

Menurut Miski & Mawarpury (2017), usia remaja merupakan usia yang cukup labil dan rentan sehingga dapat mengakibatkan kecenderungan untuk mengalami peristiwa yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, kemampuan pengambilan keputusan sangat penting untuk dimiliki remaja agar dapat terhindar dari peristiwa yang tidak diinginkan atau menyimpang. Kemampuan pengambilan keputusan yang baik dan bijak dapat meminimalisir terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan bahkan menyimpang tersebut pada remaja. Salah satu bentuk pengambilan keputusan yang seyogianya dimiliki oleh remaja, terutama remaja akhir dalam hal ini siswa SMA adalah kemampuan pengambilan keputusan karir atau *career decision making (CDM)*.

Menurut Super (dalam Islamadina & Yulianti, 2016), tugas perkembangan karir remaja berada pada tahap eksplorasi yang menunjukkan remaja pada masa perkembangannya mulai memikirkan alternatif pekerjaan dan juga pencarian peran jati diri di sekolah. Tugas perkembangan karir remaja yang berada pada tahap eksplorasi tersebut memberi gambaran bahwa remaja pada tahap perkembangan karir mulai mengidentifikasi pekerjaan atau pendidikan yang

sesuai dengan bakat, minat, serta potensi yang dimiliki. Remaja diharapkan telah mampu mengatasi ketidakjelasan mengenai kapabilitasnya, minat, prospek pilihan saat ini dan yang akan datang, serta identitas yang ingin dikembangkan dalam diri (Islamadina & Yulianti, 2016).

Karir sendiri menurut Rohmah (2018) berkaitan dengan perjalanan hidup individu, bukan hanya tentang pekerjaan, namun termasuk pula saat individu menempuh pendidikan atau sekolah. Seligman (dalam Suwanto, Mayasari, & Dhari, 2021) juga menyatakan bahwa karir individu dibangun dan dikembangkan sejak individu berada di bangku sekolah dimana karir juga merupakan suatu cita-cita yang dimiliki individu, baik di bidang pendidikan, pekerjaan, maupun profesi tertentu. Oleh karena itu, kemampuan dalam *CDM* pada remaja, terutama siswa SMA menjadi penting agar siswa dapat memiliki pemahaman terkait karir serta mampu menentukan karirnya sendiri untuk masa depan yang lebih baik.

Menurut Betz (2004), *CDM* merupakan kemampuan individu dalam proses menyeleksi hingga memilih beberapa pilihan karir yang tersedia. Hartono (2010) juga mendefinisikan *CDM* sebagai suatu proses menentukan pilihan karir dari beberapa alternatif pilihan berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman tentang karir. Pendapat lain diutarakan oleh Nugroho (2013) bahwa *CDM* merupakan suatu proses seleksi yang dilakukan secara sengaja serta penuh pertimbangan demi keberhasilan kehidupan karir di masa depan. Sedangkan Shruthi (2018) menyatakan bahwa *CDM* adalah suatu proses eksplorasi dan pengalaman seumur hidup yang mencerminkan kemampuan dalam hal memahami kemampuan diri, minat, keterampilan, dan nilai untuk menciptakan kerangka karir yang bermakna dalam hidup.

CDM sendiri menurut Betz (2004) terdiri atas lima dimensi, yaitu penilaian diri (*self-appraisal*), informasi kerja (*occupational information*), seleksi tujuan (*goal selection*), perencanaan (*planning*), dan penyelesaian masalah (*problem solving*). Kemampuan *CDM* yang baik dibutuhkan oleh remaja, terutama siswa SMA dalam masa perkembangan diri dan perkembangan karir di masa depan. Siswa SMA dalam *CDM* pada umumnya melalui beberapa langkah-langkah untuk mempertimbangkannya. Langkah-langkah tersebut diantaranya mengidentifikasi masalah, merumuskan alternatif-alternatif, mempertimbangkan konsekuensi atau resiko, memilih alternatif, dan melakukan evaluasi (Rahman & Khoirunnisa, 2019). Langkah-langkah tersebut seyogianya telah dipahami dan mampu dilalui remaja, terutama siswa SMA.

CDM dapat dipengaruhi oleh banyak hal, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang dapat memengaruhi *CDM* menurut Shertzer & Stone (dalam Frederica, 2020) diantaranya nilai-nilai kehidupan, kecerdasan, bakat, minat, sifat, kepribadian, pengetahuan, keadaan fisik, kemampuan, dan tipe kepribadian. Selanjutnya faktor eksternal yang dapat memengaruhi *CDM* ialah pendidikan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, masyarakat, informasi tentang pilihan karir, lingkungan keluarga, status ekonomi sosial, dan budaya (Darmasaputro & Gunawan, 2018).

Selanjutnya menurut Widyastuti (2013), dukungan sosial dan emosional dari orang tua dapat memberi dorongan untuk siswa dalam *CDM* yang lebih baik. Adanya dukungan dan penghargaan untuk siswa dalam proses *CDM* akan membuat siswa merasa percaya diri, memperoleh informasi serta saran lain mengenai karir, dan dapat memengaruhi keyakinan mereka dalam *CDM* (Yusuf, 2021). Karir menjadi hal yang penting untuk dipilih dengan cermat oleh remaja,

terutama siswa SMA dalam merencanakan masa depan dan akan mempengaruhi hidup mereka kedepannya (Abid, 2017). Oleh karena itu, *CDM* yang baik tentu sangat bermanfaat bagi remaja, terkhusus siswa SMA yang akan melanjutkan karirnya ke jenjang yang lebih tinggi, baik dalam hal pendidikan maupun pekerjaan.

Manfaat dari memiliki *CDM* yang baik akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan hidup siswa di masa depan, namun beberapa dampak negatif juga dapat muncul apabila siswa kurang mampu dalam *CDM*, salah satunya belum yakin dengan keputusan yang diambil karena keputusan tersebut diambil bukan sepenuhnya atas keinginan sendiri (Pramudi, 2015). Selain itu, apabila siswa sulit atau tidak optimal dalam *CDM*, maka hal tersebut dapat berdampak pada pengalihan tanggung jawab mereka, bahkan berakibat memunculkan stres pada siswa (Yusuf, 2021).

Fakta yang dapat kita temukan saat ini, masih banyak remaja yang mengalami kendala dalam pengambilan keputusan, terutama dalam *CDM*. Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (dalam Hijri & Akmal, 2017) menunjukkan 61% siswa SMA belum memahami arah jenjang pendidikan yang akan dijalankannya. Hal tersebut didukung oleh penelitian Arjangi (2017) yang menemukan bahwa tingkat kesulitan *CDM* remaja cenderung tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja masih memiliki kesulitan dalam *CDM* yang seyogianya kemampuan tersebut telah dimiliki oleh remaja.

Penelitian lain mengenai *CDM* yang dilakukan oleh Hidayat, Kustadi, & Alfian (2019) menemukan bahwa tingkat kesulitan dalam *CDM* siswa SMA rata-rata berada pada tingkat sedang yang artinya siswa masih menemui permasalahan-permasalahan dalam penentuan karirnya. Darmasaputro & Gunawan (2018) juga

melakukan penelitian yang serupa dan menemukan bahwa rata-rata subjek penelitian mereka memiliki status *CDM* yang cenderung rendah. Artinya, masih terdapat siswa yang cukup mengalami kesulitan dalam menentukan karirnya sendiri dan memerlukan peningkatan kemampuan *CDM* pada diri agar tidak kesulitan dalam memilih karir dan untuk masa depan yang lebih terarah.

Penelitian-penelitian di atas menunjukkan *CDM* siswa SMA tergolong sedang bahkan rendah karena masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih jurusan atau karir karena keinginan yang bertentangan dengan orang tua, informasi tentang karir yang kurang, merasa tidak mampu untuk meniti suatu karir yang diinginkan, dan lain sebagainya. Dari penjelasan dan penelitian yang telah diuraikan diatas dapat dilihat bahwa *CDM* dapat dipengaruhi oleh diri maupun keadaan sekitar siswa, namun tak sedikit pula siswa yang mengalami kendala dalam *CDM* seperti kebingungan mengenai karir, keinginan orang tua yang menuntut, dan remaja yang kurang mampu menyampaikan kendala yang sedang dialaminya terutama terkait karir.

Hal tersebut juga diidentifikasi oleh penelitian Hirschi & Herrmann (2012) bahwa ada hambatan dalam *CDM* yaitu mengenai pekerjaan atau pendidikan yang diinginkan dan keadaan pribadi. Karakteristik pribadi yang disebutkan mencakup kestabilan emosi, keterbukaan, keramahan, hati nurani, keyakinan diri, dan *locus of control internal* (Nugroho, 2013). Salah satu faktor determinan yang menyebabkan siswa sering mengalami permasalahan dalam pemilihan dan perjalanan karir adalah kurang terampilnya siswa dalam memutuskan pilihan karir yang tepat bagi perjalanan pendidikannya (Zamroni, 2016). Permasalahan terkait *CDM* juga dapat disebabkan oleh tidak yakinnya siswa terhadap diri dan pilihan yang diambilnya. Seperti yang disebutkan oleh Dewi & Alhusin (2019) bahwa

kesulitan siswa dalam *CDM* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satu diantaranya adalah tidak memiliki keyakinan diri (*self-efficacy*) dan tidak tegas dalam mengambil sikap. Hambatan-hambatan terkait *CDM* tersebut dapat saja dicegah dan juga diatasi dengan siswa menyampaikan keluhannya atau mencari solusi kepada orang tua atau kepada guru di sekolah.

Menurut Siregar (2017), individu dapat mengatasi kesulitan dalam *CDM* dengan mencari bantuan atau pertolongan dari orang lain, salah satu bentuk pertolongan tersebut adalah dengan adanya fasilitas dari sekolah berupa bimbingan dan konseling bagi siswa SMA. Melihat perkembangan usia remaja yang berada pada tingkat pendidikan sekolah menengah menunjukkan bahwa sekolah menjadi salah satu tempat bagi remaja atau siswa untuk tumbuh dan berkembang. Sarwandi & Rusmawati (2019) berpendapat bahwa siswa menghabiskan sebagian waktu mereka di sekolah, sehingga sekolah memiliki peran penting yang seyogianya dapat membuat siswa nyaman dan dapat memotivasi siswa untuk mencapai keinginan mereka. Hal tersebut juga disampaikan oleh Winkel & Hastuti (dalam Sarwandini & Rusmawati 2019) bahwa sekolah memiliki pengaruh penting terhadap *CDM* siswa. Siswa memerlukan dukungan dari orang-orang di sekitar mereka terkait karir masa depan, perlu menyampaikan keinginan terkait karir yang ingin dijalani, juga berbagi hal yang menjadi kendala atau masalah yang dialami selama memilih karir agar tidak kesulitan dalam *CDM*.

Peran penting lainnya yang dimiliki sekolah dalam perkembangan karir siswa ialah adanya pengetahuan mengenai karir dari bimbingan dan konseling karir. Salah satu yang berperan penting adalah tim koordinator bimbingan konseling atau guru bimbingan dan konseling (BK). Guru BK dapat berperan dalam

memperluas wawasan pemilihan karir siswa, bertugas dalam membantu siswa untuk memiliki kemandirian dalam memilih dan mengambil keputusan karir, berperan dalam mengoptimalkan layanan-layanan yang dibutuhkan siswa terkait *CDM*, dan membantu siswa dalam penyelesaian masalah karir mereka (Astuti & Kurniawan, 2021). Peran dan tugas tersebut diharapkan mampu terlaksana secara optimal sebagai fasilitas bagi siswa dalam mengenal dan mengembangkan diri serta membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan *CDM* mereka menjadi lebih baik.

Permasalahan terkait karir yang membuat *CDM* siswa SMA menjadi rendah bukan saja karena kebingungan akibat kurangnya informasi terkait karir, namun juga karena mereka hanya mengikuti kata orang tua yang menuntut anak terkait karir yang akan dipilih. Hal tersebut juga dapat dilihat dari pendapat Corkin, Arbona, Coleman, & Ramirez (dalam Darmasaputro & Gunawan, 2018) yang menyebutkan bahwa salah satu dimensi *CDM* adalah konflik personal, yakni refleksi dari kesulitan dalam *CDM* seperti keinginan untuk mengejar karir yang diharapkan oleh orang lain yang dianggap penting. Untuk menghindari konflik personal tersebut, maka siswa perlu untuk mendapatkan fasilitas bimbingan dan konseling terkait karir agar dapat memperoleh solusi yang lebih baik dengan terhubung bersama Guru BK dan juga orang tua sehingga mampu menentukan karir sesuai dengan apa yang diinginkan oleh siswa itu sendiri.

Kota Makassar menjadi salah satu kota besar di Indonesia yang pastinya memiliki sekolah menengah atas, baik sekolah swasta maupun sekolah negeri. Tak luput pula sekolah-sekolah dengan fasilitas layanan karir atau bimbingan dan konseling karir di dalamnya. Tujuan dari pengadaan fasilitas bimbingan dan konseling karir sendiri ialah memfasilitasi siswa untuk terbantu dalam mengenal

dan mengembangkan potensi siswa serta memberikan informasi karir bagi siswa agar lebih mudah dalam memilih karir yang sesuai dengan dirinya. Semua sekolah tentunya perlu memiliki fasilitas tersebut agar dapat menunjang perkembangan siswa menjadi lebih baik selama di sekolah dan juga setelah lulus dari sekolah.

Salah satu contoh sekolah di Kota Makassar yang telah menerapkan fasilitas bimbingan dan konseling karir untuk siswa adalah SMA Islam Athirah Baruga dengan memasukkan bimbingan dan konseling yang di dalamnya terdapat fasilitas bimbingan dan konseling karir sebagai mata pelajaran dan memiliki salah satu program yang menarik untuk membantu siswa dalam memperoleh informasi mengenai perguruan tinggi atau karir setelah lulus dari sekolah. Namun belum semua sekolah mulai mengoptimalkan bimbingan dan konseling bagi siswa, terutama fasilitas bimbingan dan konseling karir untuk membantu siswa dalam hal karir tersebut, salah satunya adalah SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar. Sekolah tanpa adanya fasilitas bimbingan dan konseling karir dapat menjadikan siswa mengalami kebingungan terkait karir karena kurangnya informasi dari sekolah terkait karir tersebut. Selain itu juga siswa mungkin saja kesulitan dalam memperoleh bantuan ketika mengalami kesulitan dalam memilih karir karena tidak memperoleh fasilitas yang memadai terkait karir di sekolah.

Peran bimbingan dan konseling karir di sekolah yang difasilitasi oleh Guru BK ialah membimbing siswa dalam berdiskusi mengenai pilihan karir yang sesuai dengan potensi, minat, serta peluang karir yang sedang banyak dicari atau dibutuhkan saat ini (Rahman & Khoirunnisa, 2019). Peran tersebut diharapkan mampu terlaksana secara optimal sebagai fasilitas bagi siswa dalam mengembangkan diri serta kemampuan *CDM* mereka menjadi lebih baik. Oleh karena itu, apabila sekolah tidak memiliki atau belum memulai memberi fasilitas

tersebut kepada siswa secara optimal, terutama bagi kelas XII yang sebentar lagi akan melangkah ke pendidikan atau karir setelah sekolah, maka siswa dapat saja mengalami kebingungan dengan pilihan jurusan mereka di perguruan tinggi nanti dikarenakan kurangnya informasi mengenai karir dari sekolah mereka.

Uraian penjelasan dan penelitian-penelitian di atas memperlihatkan bahwa *CDM* sangat penting dimiliki oleh remaja, terutama siswa SMA. Siswa SMA diharapkan telah mampu menentukan pilihan pendidikan atau karirnya sendiri. Diharapkan pula siswa SMA memperoleh fasilitas bimbingan dan konseling karir di sekolah agar dapat menemukan solusi dari kendala atau masalah-masalah yang ditemui dalam *CDM* dan membantu siswa dalam mengenal diri serta potensinya untuk bisa yakin akan pilihannya sendiri. Hal tersebut dimaksudkan agar remaja yang berstatus sebagai siswa SMA dan yang akan melanjutkan karir untuk berkuliah, dalam hal ini memilih jurusan yang sesuai minatnya ataupun bekerja dapat memilih dan yakin akan pilihannya dalam memutuskan karirnya sendiri tanpa hambatan yang berarti.

Berdasarkan pemaparan dan uraian penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mencoba melihat Perbedaan *Career Decision Making* siswa SMA di Kota Makassar yang sekolahnya memiliki fasilitas Bimbingan dan Konseling dan yang tidak memiliki fasilitas tersebut

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apakah ada perbedaan *career decision making* siswa SMA ditinjau dari ada atau tidaknya fasilitas Layanan Karir atau Bimbingan dan Konseling Karir di sekolah.

1.3 Maksud, Tujuan, dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan gambaran *CDM* siswa SMA di Kota Makassar
2. Mengetahui dan mendeskripsikan perbedaan tingkat *CDM* siswa SMA di Kota Makassar ditinjau dari fasilitas Layanan Karir atau Bimbingan dan Konseling Karir di sekolah

1.3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat *CDM* yang dimiliki oleh siswa SMA di Kota Makassar ditinjau dari ada atau tidaknya fasilitas bimbingan dan konseling karir di sekolah

1.3.3 Manfaat Penelitian

1.3.3.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dilakukannya penelitian ini ialah diharapkan mampu menambah pengetahuan, wawasan baru, menjadi referensi ataupun data tambahan, serta sumber pengetahuan tambahan bagi mahasiswa, peneliti lainnya, dan bagi pengembangan ilmu psikologi khususnya di bidang perkembangan remaja maupun siswa SMA.

1.3.3.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi remaja, terutama siswa SMA dan para peneliti lainnya terkait kemampuan *CDM* demi pengembangan diri di masa depan dan untuk masa depan yang lebih baik.

2. Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat dalam memberikan informasi dan pemahaman kepada para orang tua dan pendidik untuk senantiasa mendampingi remaja atau siswa dalam masa perkembangannya untuk dapat memilih apa yang mereka inginkan dan tentunya dengan pilihan yang terbaik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Career Decision Making (CDM)*

2.1.1 Definisi *Career Decision Making (CDM)*

Betz (2004) mendefinisikan *career decision making (CDM)* sebagai kemampuan individu dalam proses menyeleksi hingga memilih beberapa pilihan karir yang tersedia. Brown (2002) juga mendefinisikan *CDM* sebagai suatu proses yang tidak hanya meliputi pilihan karir, tetapi melibatkan juga proses membuat komitmen untuk melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam menjalankan pilihan tersebut. Menurut Hartono (2010), *CDM* merupakan suatu proses menentukan pilihan karir dari beberapa alternatif pilihan berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman tentang karir. Selanjutnya Shruthi (2018) menyatakan bahwa *CDM* merupakan suatu proses eksplorasi dan pengalaman seumur hidup yang mencerminkan kemampuan dalam hal memahami kemampuan diri, minat, keterampilan, dan nilai untuk menciptakan kerangka karir yang bermakna dalam hidup.

Berdasarkan pengertian *CDM* dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *CDM* merupakan suatu proses penentuan karir dari beberapa alternatif pilihan berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman karir dari pengalaman memahami minat, keterampilan, dan lain sebagainya sampai pada proses pembuatan komitmen untuk melaksanakan tindakan yang diperlukan sebagai konsekuensi atas pelaksanaan pilihan tersebut.

2.1.2 Dimensi *Career Decision Making (CDM)*

Terdapat lima dimensi utama dari *CDM* menurut Betz (2004) yaitu:

1. Penilaian diri (*Self-Appraisal*) yakni kemampuan individu untuk dapat melihat kompetensi yang terdapat dalam diri mengenai banyak hal, termasuk dalam hal *CDM* (Yusuf, 2021).
2. Informasi kerja (*Occupational Information*) yakni usaha dari diri individu untuk mencari informasi terkait pekerjaan atau pun jurusan yang ada pada pendidikan tinggi (Yusuf, 2021).
3. Seleksi tujuan (*Goal Selection*) yakni usaha untuk memilah karakteristik yang dimiliki individu dengan berbagai pilihan karir ataupun jurusan yang akan dipilih (Yusuf, 2021).
4. Perencanaan (*Planning*) yakni usaha untuk membuat perencanaan terkait bagaimana akan menjalankan karir yang dipilih (Yusuf, 2021).
5. Penyelesaian masalah (*Problem Solving*) yakni usaha untuk mampu mengetahui hal-hal yang dapat dilakukan ketika pilihan yang diambil tidak sesuai harapan (Yusuf, 2021).

Selain dimensi *CDM* menurut Betz di atas, terdapat empat dimensi *CDM* yang dikemukakan oleh Corkin (dalam Darmasaputro & Gunawan, 2018) sebagai berikut:

1. Kelemahan struktur. Kelemahan struktur ini menggambarkan kurangnya pengalaman, pemahaman, dan kepercayaan diri dalam *CDM*.
2. Hambatan eksternal. Hambatan eksternal mencakup kebutuhan akan dukungan lebih lanjut dan juga informasi dalam *CDM*.
3. Pendekatan masalah dalam memilih pilihan karir yang menarik dan memungkinkan untuk diambil.

4. Konflik personal. Konflik personal mencakup refleksi dari kesulitan dalam *CDM* seperti keinginan untuk memenuhi harapan orang lain dalam karir yang akan dijalani.

Lima dimensi *CDM* juga disebutkan oleh Pietrofesa & Splete (dalam Hikmawan, 2022) diantaranya:

1. Penilaian Diri

Penilaian diri yakni melakukan penilaian terhadap karakteristik individu secara menyeluruh sebagai bahan pertimbangan menentukan keputusan karir

2. Informasi Kerja

Informasi kerja yakni suatu pencarian informasi dari berbagai sumber tentang karir atau pekerjaan

3. Analisis Potensi

Analisis potensi yakni kemampuan individu untuk menggali potensi yang dimilikinya sebagai landasan menentukan karir masa depan

4. Pilihan Karir

Pilihan karir yakni kemampuan untuk menentukan pilihan karir yang ingin dicapai setelah mempertimbangkan karakteristik dan potensi yang dimilikinya

5. Eksekusi

Eksekusi yakni kemampuan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah dalam menerapkan pilihan karir

Berdasarkan beberapa dimensi atau aspek *CDM* yang telah disebutkan di atas, peneliti memilih dimensi *CDM* menurut Betz (2004) yang terdiri atas lima dimensi yakni penilaian diri (*self-appraisal*), informasi kerja (*occupational information*),

seleksi tujuan (*goal selection*), perencanaan (*planning*), dan penyelesaian masalah (*problem solving*), sebagai dimensi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Career Decision Making (CDM)*

Faktor-faktor yang memengaruhi sesuatu biasanya terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal, begitu pula dengan *CDM*. Faktor internal yang dapat memengaruhi *CDM* menurut Shertzer & Stone (dalam Frederica, 2020) diantaranya nilai-nilai kehidupan, kecerdasan, bakat, minat, sifat, kepribadian (*locus of control*, keterbukaan, *self-efficacy*), pengetahuan, keadaan fisik, kemampuan, dan tipe kepribadian. Selanjutnya faktor eksternal yang dapat memengaruhi *CDM* ialah pendidikan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, masyarakat, informasi tentang pilihan karir, lingkungan keluarga, status ekonomi sosial, budaya dukungan sosial, serta ketersediaan bidang yang sesuai dengan minat (Darmasaputro & Gunawan, 2018).

Selain itu, terdapat pula faktor lain yang dikemukakan oleh Krumboltz (dalam Halida, 2014) bahwa terdapat empat kategori faktor yang dapat memengaruhi *CDM* individu, yaitu:

1. Faktor genetik, yakni faktor yang dibawa sejak lahir berupa wujud, keadaan fisik, dan kemampuan.
2. Kondisi lingkungan, yakni berupa kesempatan karir, kesempatan pendidikan dan pelatihan, kebijakan dan prosedur seleksi, imbalan, peristiwa alam, kemajuan teknologi, dan lain sebagainya.
3. Faktor belajar, yakni kegiatan yang paling banyak dilakukan manusia. Terdapat dua jenis belajar yaitu instrumental (belajar yang terjadi melalui pengalaman di suatu lingkungan yang langsung diberi reaksi dan

mendapatkan sesuatu sebagai hasil yang dapat diamati dari tindakan tersebut) dan asosiatif (pengalaman mengamati hubungan antara kejadian dan mampu memprediksi konsekuensinya).

4. Keterampilan menghadapi tugas atau masalah, yakni keterampilan yang dicapai sebagai hasil interaksi atau pengalaman belajar, ciri genetik, kemampuan khusus, dan lingkungan. Termasuk standar kinerja, nilai kerja, kebiasaan kerja, proses persepsi dan kognitif, mental, dan respons emosional.

Berdasarkan pemaparan di atas, faktor-faktor yang dapat memengaruhi *CDM* pada remaja mencakup faktor internal maupun eksternal yaitu faktor genetik, kondisi lingkungan, faktor belajar, keterampilan menghadapi tugas atau masalah, faktor kepribadian, keterbukaan terhadap pengalaman, dukungan sosial, dan lain sebagainya.

2.2 Bimbingan dan Konseling Karir

2.2.1 Definisi dan Fungsi Bimbingan dan Konseling Karir

Bimbingan dan konseling karir didefinisikan oleh Yusuf, Sugandhi, & Saomah (2021) sebagai upaya bantuan terhadap peserta didik agar dapat mengenal dirinya, pendidikan lanjutan dan dunia kerja, serta mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan. Bimbingan dan konseling karir juga didefinisikan oleh Yusuf & Nurhisani (dalam Wismasari & Setiyawati, 2017) sebagai upaya bantuan terhadap siswa agar mampu mengenal serta memahami dirinya, mengenal dunia kerja, mengembangkan masa depan yang sesuai dengan harapan untuk kehidupan masa depan. Bimbingan dan konseling karir di sekolah berperan penting dalam menyediakan informasi terkait berbagai pilihan program studi setelah lulus dari sekolah sebagai persiapan untuk

memasuki dunia pekerjaan (Atmaja, 2014). Sederhananya, bimbingan dan konseling karir merupakan fasilitas bagi siswa di sekolah untuk dapat memperoleh informasi mengenai karir dan juga untuk lebih mengenal diri serta mengembangkan dirinya, terutama demi kepentingan karir yang terarah.

Fungsi bimbingan dan konseling khususnya di sekolah menurut Thohirin (2019) ialah fungsi pencegahan, pemahaman, pengentasan, pemeliharaan, penyaluran, penyesuaian, pengembangan, perbaikan, dan advokasi. Salah satu kegiatan atau layanan yang dapat diberikan kepada siswa dalam fungsi pencegahan adalah layanan bimbingan karir. Layanan bimbingan karir dapat diberikan kepada siswa sebelum menentukan karir tertentu setelah selesai dari sekolah. Melalui layanan ini diharapkan siswa mampu memperoleh pemahaman diri dan lingkungan secara lebih baik dan mengembangkannya ke arah pencapaian karir yang sesuai bakat, minat, cita-cita, serta kemampuannya.

Tanggung jawab dalam hal bimbingan dan konseling karir siswa biasanya diberikan kepada guru yang ahli dalam bidang tersebut dan dengan itu disebut guru bimbingan dan konseling (guru BK). Bimbingan dan konseling karir pada dasarnya diadakan untuk membantu siswa dalam mengoptimalkan perkembangan siswa, terutama dalam hal perkembangan karir untuk masa depan (Irmaeni, 2019). Peran dan tugas konselor, dalam hal ini guru BK, tidak hanya sekedar membimbing siswa dalam menentukan karir, namun berperan pula dalam membimbing siswa agar dapat memahami diri dan lingkungannya dalam proses perencanaan dan penetapan karir untuk masa depan (Abubakar, 2011).

2.2.2 Tujuan Bimbingan dan Konseling Karir

Adanya bimbingan dan konseling karir di sekolah seperti pendekatan, layanan, dan juga bantuan dalam hal *CDM* bertujuan agar pencapaian kompetensi karir

siswa dapat lebih optimal dan siswa mampu memperoleh solusi dalam pemecahan masalah karir yang dialami (Wulandari & Nirwana, 2019). Bimbingan dan konseling karir bertujuan untuk membantu siswa agar mampu mengembangkan potensi siswa sebagai berikut (Yusuf, dkk, 2021):

1. Memilih jurusan di sekolah sesuai minat dan kemampuan siswa
2. Mengetahui sekolah atau perguruan tinggi yang tepat untuk melanjutkan studi
3. Memiliki pemahaman diri (kemampuan dan minat) yang terkait dengan pekerjaan
4. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja, dalam hal ini ingin berkerja dalam bidang pekerjaan apapun, rendah diri, asalkan bermakna bagi dirinya dan sesuai dengan norma agama yang diyakini
5. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan dan lain sebagainya
6. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi
7. Dapat membentuk pola-pola karir atau kecenderungan arah karir yakni senantiasa mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir yang diminati
8. Mengenal keterampilan, kemampuan, dan minat

Berdasarkan tujuan bimbingan dan konseling karir di atas, seyogianya penyedia fasilitas tersebut dalam hal ini sekolah serta guru BK lebih memperhatikan dan mengoptimalkan fasilitas tersebut kepada siswa untuk perkembangan diri serta karir siswa yang lebih baik.

2.3 Hubungan *Career Decision Making (CDM)* Siswa SMA dengan Bimbingan dan Konseling Karir

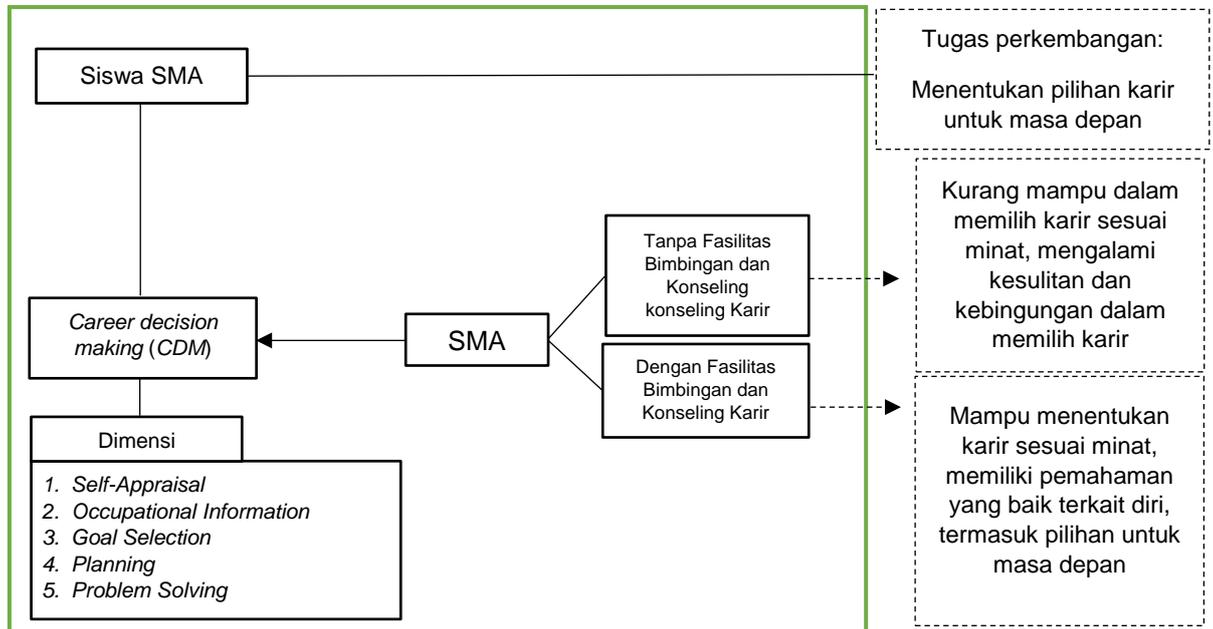
Siswa SMA merupakan individu yang berada di masa remaja tengah hingga akhir. Siswa SMA memiliki tugas perkembangan mengambil keputusan untuk diri dan memikirkan masa depan mereka sendiri. Salah satu kemampuan pengambilan keputusan yang seyogianya dimiliki siswa adalah *career decision making (CDM)*. *Career decision making (CDM)* merupakan kemampuan individu dalam proses menyeleksi hingga memilih beberapa pilihan karir yang tersedia (Betz, 2004). Kesulitan siswa dalam *CDM* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satu diantaranya adalah tidak memiliki keyakinan diri (*self-efficacy*) dan tidak tegas dalam mengambil sikap (Dewi & Alhusin, 2019).

Keyakinan diri (*self-efficacy*) dalam mengambil suatu keputusan terutama keputusan karir merupakan hal penting untuk diperhatikan oleh siswa. Hal ini dijelaskan oleh Taylor & Betz (1983) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* dalam mengambil keputusan yang lemah dapat menjadi penghambat dalam eksplorasi karir dan kemampuan pengambilan keputusan sehingga menyebabkan keraguan dan masalah dalam *CDM*. Menurut Betz (2004), *self-efficacy* lebih komprehensif dalam membangun dan menjadi intervensi untuk memahami permasalahan, termasuk permasalahan dalam memahami informasi dan memilih karir sehingga dapat lebih diperhatikan dalam proses bimbingan dan konseling karir siswa. Salah satu fasilitas yang dapat diberikan kepada siswa SMA untuk membantu meningkatkan *CDM* mereka adalah bimbingan dan konseling karir. Sekolah sebagai penyedia pendidikan bagi siswa SMA perlu memberikan fasilitas bimbingan dan konseling karir yang optimal untuk mendukung *CDM* siswa.

Menurut Wulandari & Nirwana (2019), adanya bimbingan dan konseling karir di sekolah seperti pendekatan, layanan, dan juga bantuan dalam hal *CDM* bertujuan agar pencapaian kompetensi karir siswa dapat lebih optimal dan siswa mampu memperoleh solusi dalam pemecahan masalah karir yang dialami. Salah satu tujuan dari bimbingan dan konseling karir menurut Yusuf, dkk (2021) adalah membantu siswa agar mampu mengembangkan kompetensinya dalam mengetahui perguruan tinggi yang tepat sebagai tempat untuk melanjutkan studi. Selain itu, siswa juga dibantu dalam memiliki pemahaman diri dalam hal ini kemampuan dan minat yang terkait dengan pekerjaan serta kemampuan dalam merencanakan masa depan.

Permasalahan terkait karir yang membuat *CDM* siswa SMA menjadi rendah bukan saja karena kebingungan akibat kurangnya informasi terkait karir, namun juga karena mereka hanya mengikuti kata orang tua yang menuntut anak terkait karir yang akan dipilih. Hal tersebut juga dapat dilihat dari pendapat Corkin, Arbona, Coleman, & Ramirez (dalam Darmasaputro & Gunawan, 2018) yang menyebutkan bahwa salah satu dimensi *CDM* adalah konflik personal, yakni refleksi dari kesulitan dalam *CDM* seperti keinginan untuk mengejar karir yang diharapkan oleh orang lain yang dianggap penting. Upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari konflik personal tersebut salah satunya adalah siswa perlu untuk diberi fasilitas bimbingan dan konseling terkait karir agar dapat terbantu dalam memperoleh solusi yang lebih baik dengan terhubung bersama Guru BK dan juga orang tua sehingga mampu menentukan karir sesuai dengan diri, potensi, dan minat siswa dan untuk masa depannya.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

- > Garis Pengaruh
- Bagian dari
- - - - -> Dampak
- - - - - Variabel yang tidak diteliti
- Variabel yang diteliti
- Fokus penelitian

Berdasarkan bagan kerangka konseptual di atas, penelitian ini berfokus untuk melihat perbedaan *CDM* siswa SMA di Kota Makassar. Remaja sebagai siswa SMA memiliki tugas perkembangan menentukan pilihan yang akan diambil untuk masa depan. Siswa SMA seyogianya mampu mencapai tugas perkembangan

tersebut agar dapat menentukan jalan hidupnya sendiri tanpa tekanan dari orang lain. Siswa SMA diharapkan memiliki kemampuan *CDM* yang baik agar dapat benar-benar mampu menentukan atau mengambil keputusan karir yang akan dijalani kedepannya.

Pada tingkat pendidikan akhir sekolah atau SMA, siswa diharapkan telah mampu memilih karirnya sendiri, tentunya dengan informasi serta pengalaman-pengalaman yang diperoleh mengenai karir. Sekolah seyogianya memiliki fasilitas bagi para siswa untuk mengenal dirinya dan juga mengembangkan diri serta potensi mereka. Fasilitas tersebut salah satunya adalah fasilitas bimbingan dan konseling karir. Bimbingan dan konseling karir dapat membantu siswa SMA dalam memperoleh informasi, menemukan solusi terkait masalah karir untuk masa depan, serta meningkatkan kemampuan *CDM* pada siswa. Tanpa adanya fasilitas bimbingan dan konseling karir di sekolah dapat membuat siswa kebingungan untuk memperoleh informasi serta pemahaman tentang dirinya dan karir selama di sekolah serta mengalami kesulitan dalam menentukan karir mereka kedepannya setelah lulus dari sekolah.

Variabel *CDM* yang menjadi variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini terdiri atas lima dimensi menurut Betz (2004), diantaranya penilaian diri (*Self-Appraisal*), informasi kerja (*Occupational Information*), seleksi tujuan (*Goal Selection*), perencanaan (*Planning*), dan penyelesaian masalah (*Problem Solving*). Dimensi pertama yakni penilaian diri merupakan kemampuan individu untuk dapat melihat kompetensi yang terdapat dalam diri mengenai banyak hal. Kedua, informasi kerja yakni usaha dari diri individu untuk mencari informasi terkait pekerjaan atau jurusan yang ada pada pendidikan tinggi. Ketiga, seleksi tujuan yakni usaha untuk memilah karakteristik yang dimiliki individu dengan berbagai

pilihan karir ataupun jurusan yang akan dipilih. Keempat, perencanaan yakni usaha untuk membuat perencanaan terkait bagaimana akan menjalankan karir yang dipilih. Kelima, penyelesaian masalah yakni usaha untuk mampu mengetahui hal-hal yang dapat dilakukan ketika pilihan yang diambil tidak sesuai harapan (Yusuf, 2021).

Kemampuan *CDM* berdasarkan lima dimensi di atas perlu dimiliki setiap siswa agar dapat terhindar dari keterpaksaan ataupun dampak buruk dengan memilih karir yang salah atau tidak sesuai dengan minat dan keinginan siswa. Untuk mencapai *CDM* yang tinggi, maka bimbingan dan konseling karir diperlukan siswa agar dapat lebih mudah dalam memperoleh informasi terkait karir, meminta ataupun menerima saran, dan menyampaikan apa yang menjadi keinginan atau masalah mereka terkait karir. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini ingin melihat apakah terdapat perbedaan tingkat *CDM* siswa SMA di Kota Makassar ditinjau dari keberadaan fasilitas bimbingan dan konseling karir di sekolah.

2.5 Hipotesis

Terdapat perbedaan *career decision making (CDM)* siswa SMA di kota Makassar ditinjau dari keberadaan fasilitas bimbingan dan konseling karir di sekolah